

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teoritis**

##### **2.1.1. Persepsi**

###### **2.1.1.1. Pengertian Persepsi**

Kata persepsi mungkin terasa asing bagi orang awam. Akan tetapi, sebenarnya mereka dapat merasakan dalam kehidupan sehari – harinya. Menurut beberapa sumber, pengertian persepsi adalah :

1. Menurut kamus besar bahasa indonesia persepsi dimaknai dalam dua pengertian. Pertama , persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu hal. Kedua, persepsi adalah proses untuk mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.
2. Persepsi adalah tanggapan langsung atas segala sesuatu ( Fattah Hanurawan, 2012:34)
3. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, dan hubungan – hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan ( Jalaluddin Rakhmat, 2003:51).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dari seseorang atas pengalamannya sendiri melalui objek, peristiwa dengan menyimpulkan informasi.

### **2.1.1.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Gibson, dkk dalam Rahmatullah ( 2014:11-13), ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

#### **2.1.1.2.1. Faktor Internal**

Faktor Internal adalah factor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

1. Fisiologis. Informasi melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera pada tiap orang berbeda – beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
2. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda

- beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
3. Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
  4. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
  5. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingatkan kejadian – kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
  6. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

### 2.1.1.2.2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang – orang terdekat.

1. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bawa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
2. Warna dari objek – objek. Objek – objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami ( to be perceived ) dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikkan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

5. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan objek yang diam.

## 2.1.2. Guru

### 2.1.2.1. Persyaratan Menjadi Guru

Dalam jurnal *Education Leadership* 1993 (jurnal pendidikan “kompetensi profesionalisme guru 2015: 324) dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang guru dituntut memiliki 5 hal:

1. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara menajarnya kepada siswa.
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.
4. Guru berfikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya.
5. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

### 2.1.2.2. Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum .

Dalam buku kurikulum dan pembelajaran oleh Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd dan Adriantoni M.Pd ( 2016: 67 ) dalam studi kurikulum implementasi/penerapan dipandang sebagai bahan tak terpisahkan dari penerapan kurikulum. Kurikulum, silabus dan rencana pembelajaran ( RPP ), satuan acara perkuliahan ( SAP ) atau rencana perkuliahan semester ( RPS ) yang tersusun dan telah disiapkan sedemikian rupa, tidak akan berarti apa – apa bilamana belum teraktualisasi menjadi kurikulum actual ( real ). kurikulum tetap saja merupakan *Written curriculum* bagaikan benda mati atau sesuatu yang tidak ada nilai dan harganya. Melalui fungsi peran guru lah kurikulum dapat dijabarkan, dikembangkan, diperluas, sehingga dapat ditransformasikan kepada siswa dalam pembelajaran. disinilah terlihat bahwa fungsi dan peran guru sangat penting dan strategis, karena melalui kepiawaian merekalah kurikulum punya makna dan nilai. Artinya, melalui guru nilai – nilai yang terkandung dalam kurikulum dapat disampaikan kepada siswa, dan aktualisasi serta transformasi nilai – nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan terkandung didalam kurikulum/ silabus dilakukan oleh guru melalui impelmentasi/ penerapan kurikulum.

Sebagai penerapan kurikulum guru berfungsi dan berperan:

1. Memperkaya kurikulum
2. Meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan, bakat dan minat anak,

3. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan yang terjadi ditengah – tengah masyarakat,
4. Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Memperkaya kurikulum, artinya guru berperan menjabarkan, mengembangkan dan menganalisis topic/pokok bahasan yang ada dalam silabus. Diawali dengan analisis materi pembelajaran (AMP), penyusunan satuan pembelajaran (SP) atau satuan acara perkuliahan (SAP), Rencana pengajaran/ kurikulum perkuliahan dan kemudian dilanjutkan dengan implementasi/penerapan kurikulum dikelas. Dalam konteks sekarang guru memulainya dengan analisis standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD). Kemudian baru dilanjutkan dengan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **2.1.3. Kurikulum 2013**

#### **2.1.3.1. Pengertian Kurikulum**

Menurut Buku Kurikulum Dan Pembelajaran Oleh Prof . Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd dan Adriantoni, M.Pd ( 2016 : 49 ) mengatakan Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang

pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksud untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Pengertian kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu ( Sinar Grafika, Jakarta 2003 : 4 ).

### **2.1.3.2. Pengertian Kurikulum 2013.**

Dalam Jurnal Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 oleh Sri Budiani, dkk ( 2017: 46) mengatakakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integrative dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

### **2.1.3.3. Macam – macam kurikulum di indonesia.**

Dikutip dari artikel Brilionet oleh Fadila Adelin ( 2015 ) pendidikan di indonesia sudah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, dimulai sejak kemerdekaan



yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2015. Berikut 11 kurikulum pendidikan di Indonesia.

#### 1. Kurikulum 1947

Kurikulum 1947 atau disebut juga dengan Rencana pelajaran tahun 1947 yang merupakan pendidikan dimasa awal kemerdekaan. Suryadi Suryaningrat merupakan menteri yang menjabat sebagai penyusun dan pengajaran kurikulum ini.

#### 2. Kurikulum 1952

Kurikulum 1952 atau disebut dengan “ Rencana Pelajaran Terurai” yang memiliki landasan operasional menurut UU no.4 tahun 1950. Kurikulum ini sudah mengarah pada pendidikan nasional yang paling menonjol, dimana setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari.

#### 3. Kurikulum 1964

Kurikulum ini menyempurnakan dari sistem kurikulum pendidikan yang sudah berjalan, dan diberinama “ Rencana Pendidikan 1964”. Kurikulum ini juga memiliki konsep pembelajaran yang aktif, kreatif, dan produktif, selain itu mewajibkan pembimbing supaya bisa memecahkan masalah persoalan sendiri ( problem solving ).

#### 4. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

5. Kurikulum 1975

Pada tanggal 17 Januari 1975, pemerintah menetapkan kurikulum baru untuk tingkat SMP yang sudah melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 008-D/U/1975.

6. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 sudah ditetapkan dan diberlakukan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0461/U/1983, pada tanggal 22 Oktober 1983 mengenai perbaikan kurikulum.

7. Kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999.

Kurikulum 1994 merupakan operasional pendidikan yang tersusun dan diberlakukan sejak ajaran 1994/95 hingga 2003/04. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1984 sesuai UU no.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.

8. Kurikulum 2004 atau KBK ( kurikulum berbasis kompetensi )

Kurikulum yang diberlakukan pada tahun 2004 namun ada sekolah – sekolah yang sudah menerapkan kurikulum ini ditahun sebelumnya penetapannya. Secara materi kurikulum ini sama seperti kurikulum 1994, adapun perbedaannya terletak pada cara para murid belajar dikelas.

9. Kurikulum 2006 atau KTSP ( kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan )

Kurikulum ini sudah ditetapkan disekolah – sekolah dimulai tahun ajaran 2007/08 yang mengacu pada standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan ( SKL ) untuk tingkat SD dan SMP. Diterbitkan melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan No. 23 tahun 2006, serta panduan pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

#### 10. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau disebut juga dengan “Kurtilas “ atau “ K-13 “ merupakan sistem operasional pendidikan yang diberlakukan pemerintah untuk menggantikan KTSP atau kurikulum 2006. Pada pertengahan tahun 2013 kurikulum ini sudah diimplementasikan secara terbatas pada sekolah – sekolah perintis yakni SD ( kelas 1 dan 4 ), SMP ( kelas 7 ). Dan SMA/SMK ( kelas 10 ). Jumlah sekolah perintis waktu itu sebanyak 6.326 sekolah tersebar diseluruh provinsi diindonesia.

#### 11. Kurikulum 2015

Kurikulum ini merupakan sistem operasional pendidikan yang masih dalam tahap penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu K-13.

#### **2.1.3.4. Tujuan Kurikulum 2013**

Melalui Penerapan kurikulum 2013 anak bangsa indonesia akan menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif : melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, penerapan kurikulum

difokuskan pada pembentukan kompetensi, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi tertentu, sebagai persyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi berikutnya. Mengacu pada penjelasan UU No. 20 Tahun 2013, bagian umum dikatakan bahwa; “ *Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang – undang ini meliputi :2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi*” dan pada penjelasan pasal 35, bahwa “ *kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati*” maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “ *Melanjutkan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu*”. Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain. Terutama dalam implementasi/penerapan di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari

berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran ( Mulyasa, 2013:65 ).

Dalam kurikulum 2013, seorang guru ataupun pendidik dituntut untuk memiliki ataupun menguasai metode pembelajaran khususnya untuk guru kelas agar pembelajaran tidak mejenuhkan. Pada kurikulum 2013 guru kelas dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi. Penilaian tidak hanya pada kemampuan kognitif saja, tapi juga sisi afektif dan psikomotorik siswa.

#### **2.1.3.5. Karakteristik Kurikulum 2013**

Dalam artikel Pendidikan oleh Eka Ikhsanudin 2014 mengatakan bahwa karakteristik kurikulum itu adalah:

- a. Tujuan Pembelajaran
  1. Konsep standar kompetensi lulusan ( SKL ), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar ( KD ), dan tujuan
  2. SKL berdasarkan sekolah
  3. KI untuk setiap mata pelajaran sama dan berbeda untuk setiap jenjang kelas.
  4. KD pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, disajikan tidak kohern, sehingga guru harus memiliki KD yang memiliki keterkaitan dengan berpatokan dengan KD aspek pengetahuan

b. Isi dan Bahan Pelajaran

1. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan
2. Tematik integrative
3. Bahan pelajaran disajikan dalam buku siswa dan buku guru
4. Buku siswa dan buku guru merupakan salah satu sumber belajar

c. Kegiatan Pembelajaran

1. Menggunakan pendekatan saintifik
2. Proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dilakukan melalui pendekatan atau model pembelajaran yang lain yang dianggap tepat oleh guru
3. Dari diberi tahu menjadi mencari tahu

d. Penilaian

1. Mengacu pada permendikbud No. 53/2015
2. Mata pelajaran lain memberikan *Support* terhadap aspek yang ditampilkan peserta didik.
3. Penilaian diberikan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi

e. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP )

1. Silabus dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, sekolah tinggal menggunakannya.
2. RPP dikembangkan oleh guru

### 2.1.3.6. Prinsip – Prinsip Penerapan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis sikap dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip – prinsip sebagai berikut ( Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013 : 81 ):

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.

- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan pendidikan. Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah, tingkat daerah dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian dengan autentik.
- m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*)

#### **2.1.3.7. Tujuan penerapan kurikulum 2013**

Tujuan Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Kemendikbud tertuang pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 yang berbunyi, bahwa melalui penerapan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan manusia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar



peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) komponen – komponen kurikulum 2013 terdiri dari :

a. Tujuan Pendidikan Tingkat Pendidikan Dasar.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Struktur dan Muatan Kurikulum 2013

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. struktur dan muatan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar berbentuk tema, didalam tema ada sub tema, didalam sub tema terdapat beberapa pembelajaran dan didalam pembelajaran terdapat mata pelajaran.

c. Kalender pendidikan

Kurikulum 2013 pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh

masing – masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu pada dokumen standar isi dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah. ( Mulyasa, 2006 : 86 ).

### 2.1.3.8. Manajemen Pelaksanaan kurikulum 2013

Manajemen pelaksanaan kurikulum disekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Menurut Caldwell dan Spinks dalam susilo ( 2007 : 154 ) menyatakan bahwa “ manajemen pelaksanaan kurikulum disekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan “.

Kegiatan sekolah tersebut terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku secara nasional dan local, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar, dan evaluasi.

Berdasarkan konsep manajemen tersebut, menurut Susilo ( 2007 : 155 ) menjelaskan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan ( KTSP ) disekolah meliputi antara lain :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum secara nasional menjadi tugas Depdiknas dan secara lokal menjadi tugas dinas pendidikan kabupaten. Namun dalam kurikulum

2013 guru diberi kewenangan penuh untuk menyusun program – program perencanaan. Dalam menyusun perencanaan program – program tersebut guru harus mengacu pada standar isi ( SI ) dan standar kompetensi lulusan ( SKL ) serta panduan penyusunan kurikulum 2013 yang telah disusun oleh BSNP. Adapun perencanaan program – program pengembangannya tersebut antara lain :

a. Program tahunan

Penyusunan program tahunan ( Prota ) yang merupakan bagian dari pengembangan silabus itu adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pengalokasian waktu pada program tahunan ini ditetapkan besarnya secara global pada setiap topic satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasan pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran.

Dalam menelaah kalender pendidikan untuk alokasi waktu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengannya, yaitu :

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap pendidikan.
- b. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- c. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata

pelajaran termasuk muatan local, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

- d. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari – hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Tabel 8.1. Alokasi waktu pada kalender pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Keterangan
1	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 2 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.
2	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan

			kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
6	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan



				pemerintah
7	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	1	Unit satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing – masing
8	Kegiatan khusus sekolah/ madrasah	Maksimum 3 minggu	3	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/ madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Adapun komponen utama dalam penyusunan program tahunan meliputi : 1 . kompetensi dasar, 2 topik bahasan, dan 3 alokasi waktu topik bahasan pada setiap KD.

b. Program Semester ( Prosem )

Program semester ( Prosem ) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Pengalokasian waktu pada program semester diberikan secara lebih rinci dari pengalokasian waktu pada prota. Pada prosem setiap topik satuan bahasan dikembangkan menjadi sub – sub topic dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya dibuat distribusi waktu disetiap minggu efektif pada setiap bulan selama satu semester, dimulai dari semester ganjil, yaitu bulan juli sampai dengan desember dan semester genap, yaitu bulan januari sampai juni.

Beban belajar dapat digunakan sistem paket dan sistem kredit semester ( SKS ). Sistem paket dapat digunakan oleh semua tingkat satuan pendidikan, sementara sistem SKS hanya dapat digunakan oleh SMP/ MTs/ SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar dan mandiri.

Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran, dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program

pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran untuk PAI pada setiap tingkat satuan pendidikan diterapkan sebagai berikut :

Tabel 8.2. Alokasi waktu mata pelajaran PAI ditinjau dari jam pelajaran dan tatap muka.

No	Tingkat satuan pendidikan	Jam pembelajaran (JP ) dan Keg. Tatap muka perjam	Minggu efektif satu tahun pelajaran.
1	SD ( kelas I – VI )	3 JP ( 3 X 35 Menit )	34 – 38
2	SMP ( kelas VII – IX )	2 JP ( 3 X 40 Menit )	34 – 38
3	SMA ( kelas X – XII )	2 JP ( 3 X 45 Menit )	34 – 38

Sumber : standar isi ( PP 22 Tahun 2006 )

c. Program Mingguan dan harian



Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, disamping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan – tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata – rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.

d. Program pengayaan dan remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas – tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan – catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

e. Program pengembangan diri.

Dalam pelaksanaannya, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan .

## 2. Pengorganisasian

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kurikulum 2013 dan berbeda dari kurikulum sebelumnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran tuntas. Impikasinya adalah ada layanan pembelajaran secara klasikal dan individual, seperti pengajaran remedial bagi siswa yang belum kompeten, pengayaan bagi siswa yang kompeten. Namun demikian pengorganisasian kurikulum tingkat satuan pendidikan secara individual tersebut perlu memperhatikan beban mengajar regular dan ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas.

## 3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ( KBM )

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam Mulyasa ( 2006 : 255 – 258 ) pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mencakup tiga hal yaitu : Pre tes,

pembentukan kompetensi, dan post tes. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Pre tes ( tes awal )

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal – soal yang harus mereka kerjakan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik, serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan – tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ditetapkan adalah minimal 75% oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya ada tiga kemungkinan, yaitu pemberian remedial, pemberian pengayaan, dan atau akselerasi. Perbedaan tindak lanjut tersebut berdasarkan variasi pencapaian kompetensi siswa sebagai berikut:

1. Melanjutkan ke KBM berikutnya secara klasikal bila dalam waktu terjadwal sebagian besar siswa mencapai kompetensi minimal 85%.
2. Pemberian remedial secara individual/kelompok kepada siswa yang dalam waktu terjadwal belum mencapai kompetensi minimal 75%, sehingga siswa tersebut belum diizinkan melanjutkan ke KBM berikutnya.
3. Pemberian pengayaan kepada siswa yang sudah mencapai kompetensi antara 75-85% sedangkan waktu terjadwal masih tersisa.

c. Post tes.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes, sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan – tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan – tujuan yang belum dikuasainya.
3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

## 2.2. Kerangka Teoritis

Dalam permendikbud No 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah , “ kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat”. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjadikan kurikulum sebagai landasan pembelajaran.

SDN No. 016528 Bp. Mandoge merupakan salah satu sekolah sasaran penerapan kurikulum 2013 dikabupaten Asahan, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi guru SD terhadap penerapan kurikulum 2013 agar pelaksanaan kurikulum dapat dioptimalkan. Dari uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

